

WARTA

# Advent

23 Maret 2007

On line

***Kasih***

“Honey, I Killed the Kids...”

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

Salam sejahtera,

Tidak terasa seminggu telah berlalu, kita kembali bertemu dalam WAO edisi 23 Maret 2007. Minggu ini tentu akan terasa lebih spesial karena kita akan memasuki sabat perjamuan suci. Baiklah kita memberikan hati dan pikiran kita hanya kepada Tuhan melalui peringatan kematian Yesus di kayu salib.

Renungan pada edisi ini ditulis oleh Ibu Ketty Sunarto, dikatakan bahwa waktu yang terbaik untuk mengasihi adalah sekarang, selama masih ada kesempatan gunakan setiap kesempatan yang kita miliki untuk berbuat baik. Pada saat kita mengucapkan ucapan syukur pada Tuhan, bukankah kasih yang Allah telah berikan kepada kita semua patut kita syukuri?

Mulai edisi 23 Maret 2007 ini dua seri artikel rohani dapat anda ikuti, salahsatunya dari buku "Guide's Greatest Miracle stories by Helen Lee" yang diterjemahkan oleh DR. Eddy Lukas dan satu artikel lain ditulis oleh Pdt. E. Gultom dengan judul "Nabi Elia dan Berhala."

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

*-Tim Redaksi WAO*

**PENTING!**

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

**GAMBAR SAMPUL**

- 1 Tuhan Memanggil dan Mencoba Iman Abraham. Abraham Mengasihi Allah dengan Sepenuh Hatinya

**RENUNGAN**

- 4 Kasih

**EDITORIAL**

- 6 Honey, I Killied The Kids.....

**DARI REDAKSI**

- 2 Pengantar Edisi 23 Maret 2007

**KOLOM TETAP**

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)  
177 Terjemahan SDA BC – Pengkhotbah 11:5-6

**KOLOM PEMBACA**

- 3 Edisi minggu lalu

**ARTIKEL ROHANI**

- 8 Sebuah tinjauan Konsep Management Melalui Pendekatan Alkitabiah – BAB 8 Manajemen Waktu (Part-4)  
11 Guide's Greatest Miracle stories by Helen Lee – "Buku yang Tak Bisa Terbakar"  
144 Nabi Elia dan Berhala

**PENDALAMAN ALKITAB**

- 7 Budaya Hidup Surgawi – Rumah Taman Eden Diciptakan

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat  
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab  
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi  
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi  
Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Dr. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas  
Wayne Rumambi

Tata Letak:  
Janette Sepang  
Samuel Pandiangan  
Wilhon Silitonga

Webmasters:  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Lucky Mangkey  
Nielson Assa  
Tapson Manik

Kontributor Khusus:  
Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran

Kirim berita ke:  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:  
[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

Berlangganan:  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

## EDISI MINGGU LALU



**AIIAS** - Dewan Redaksi WAO mengucapkan:

Selamat atas keberhasilan Pdt. Sweneys Tandidio dalam menyelesaikan studynya di AIIAS dan mendapat gelar M. A. R

Ket. Gambar: [Atas] Bersama Advisor. [Bawah] Pdt. S. Tandidio (NT) dengan Prof. Dr. C.L. Wahlen (NT), Prof. Dr. Y. Kobayashi (OT), dan Prof. Dr. G. Klingbeil (OT) memandu diskusi panel SS di acara penamatan. Sukses selalu di dalam pelayanan, Tuhan memberkati anda dan keluarga.

-Redaksi

# Kasih

“Tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku.” 1 Korintus 13:3b.

“Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah-Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya.” 2 Yohanes 1:6.

Kasih, sebuah kata yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua, terutama bagi kita sebagai orang Kristen. Di mana Yesus sebagai imam kita yang menjadi panutan dan contoh bagi kita bagaimana kita harus hidup saling mengasihi dan saling peduli. Seluruh kehidupan kita berkisar pada kasih.

Allah adalah kasih, pelajaran yang terpenting yang Dia ingin kita pelajari di dunia adalah bagaimana mengasihi. Kasih merupakan dasar dari semua perintah yang Dia berikan kepada kita. “Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” Galatia 5:14.

Belajar mengasihi tanpa mementingkan diri sendiri bukan hal yang mudah, karena bertentangan dengan sifat kita yang egois, kita diberi waktu dan kesempatan selama hidup ini untuk mempelajarinya, Allah ingin agar kita belajar mengasihi sesama anggota keluarga-Nya. Paulus mengingatkan dalam Galatia 6:10 “Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.”

Mengapa Allah ingin kita memberikan kasih dan perhatian yang khusus kepada sesama orang percaya? Karena Allah ingin keluarga-Nya dikenal melalui kasih-Nya lebih dari melalui hal lainnya. Yesus berkata dalam Yohanes 13:35, Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”

## Kehidupan Paling Baik Dijalani dengan Kasih

Kasih tidak bisa dipelajari dalam keterasingan, kita harus berada di sekitar orang-orang, yaitu orang-orang yang menjengkelkan, yang tidak sempurna, dan yang mengecewakan. Allah ingin agar kita berada dalam persekutuan yang akrab dan terus menerus dengan orang percaya, supaya dapat mengembangkan keterampilan mengasihi.

Kehidupan tanpa kasih benar-benar tidak berharga. Dalam Sepuluh Hukum Taurat Allah, empat dari Sepuluh Hukum Allah berkaitan dengan hubungan kita dengan Allah, enam lainnya berkaitan dengan hubungan kita dengan manusia. Yesus mengajarkan kepada kita mengenai hukum yang terutama dalam Matius 22:37-40, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."

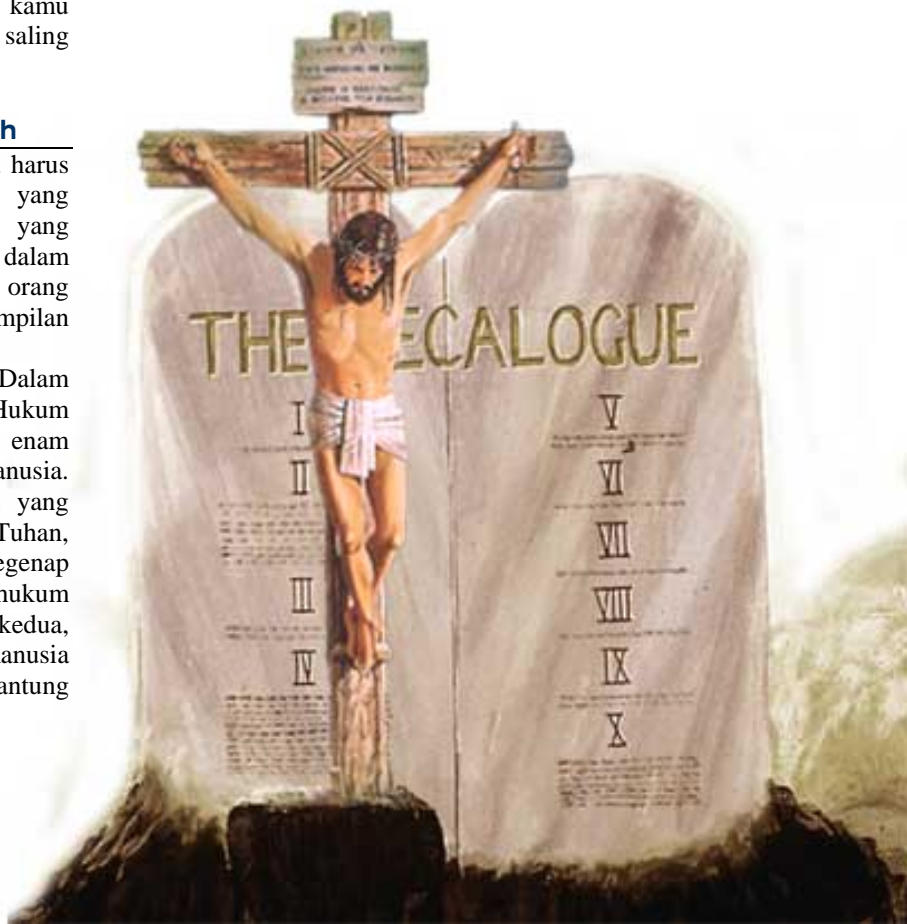
Hubungan (relationship), merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, jangan membiarkan hubungan kita hanya mendapat sedikit waktu dalam kehidupan ini, karena kesibukan kita sehingga hubungan kita menjadi berkurang bahkan sama sekali hilang.

Kesibukan adalah musuh besar bagi hubungan. Kita dikuasai oleh kesibukan mencari nafkah, tugas-tugas kita, sehingga kita lupa diri. Tujuan hidup kita adalah belajar mengasihi, yaitu mengasihi Allah dan sesama manusia. Kehidupan tanpa kasih sama dengan nihil.

Kasih harus berlangsung selamanya. Kasih itu kekal dalam 1 Kor. 13:13, Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih. Kasih meninggalkan suatu warisan. Bagaimana perlakuan kita terhadap orang lain, bukan kekayaan atau keberhasilan kita, melainkan kasih merupakan pengaruh yang paling bertahan lama, yang bisa kita tinggalkan di dalam dunia. Bunda Theresa mengatakan: “Bukan apa yang anda kerjakan, melainkan seberapa besar kasih yang anda curahkan pada pekerjaan itulah yang penting”. Kasih adalah rahasia warisan kekal.

Allah mengukur kedewasaan rohani adalah dengan kualitas hubungan kita. Di surga Allah tidak akan berkata: “Ceriterakan pada-Ku tentang karirmu, tabunganmu, dan hobimu.” Sebaliknya Allah akan meninjau bagaimana kita memperlakukan orang lain, khususnya orang-orang yang memerlukan pertolongan kita. Apabila kita masuk ke dalam kekekalan, semua akan kita tinggalkan, yang kita bawa adalah karakter kita.

## Pernyataan kasih yang terbaik adalah waktu



Waktu merupakan pemberian yang paling berharga, karena kita hanya mempunyai serangkaian waktu. Kita bisa membuat lebih banyak uang, tetapi kita tidak bisa membuat lebih banyak waktu. Karena waktu merupakan bahagian dalam kehidupan kita dan tidak akan pernah kembali. Waktu kita adalah kehidupan kita. Pemberian terbesar kita pada seseorang adalah waktu kita.

Tidaklah cukup hanya mengatakan hubungan itu penting, kita harus membuktikannya dengan menginvestasikan waktu di dalam hubungan. Efesus 5:2 "Hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah."

Inti dari pada kasih bukanlah apa yang kita pikirkan atau kerjakan atau berikan kepada orang lain, melainkan seberapa banyak kita memberikan diri kita sendiri. Kaum pria, khususnya, sering kali tidak memahami hal ini. Banyak kaum pria berkata: "Saya tidak memahami mengapa isteri dan anak-anak saya, selalu menyatakan kekurangan mengenai diri saya? Padahal saya sudah memberikan segala yang mereka butuhkan." Mereka menginginkan anda! Mata anda, telinga anda, waktu anda, perhatian anda, kehadiran anda, fokus anda. Tidak ada yang bisa menggantikannya. Jadi waktu anda merupakan pengorbanan yang sangat berharga. Kasih berarti memberi, yaitu menyerahkan kesenangan, kenyamanan, sasaran, rasa aman, uang, tenaga, atau waktu demi kebaikan orang lain. Yohanes 3:16, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Ayat ini merupakan suatu contoh kasih Allah dan pengorbanan-Nya kepada kita manusia.

Anda bisa memberi tanpa mengasihi, tetapi anda tidak mungkin mengasihi tanpa memberi.

Waktu yang terbaik untuk mengasihi adalah sekarang, selama masih ada kesempatan gunakan setiap kesempatan yang kita miliki untuk berbuat baik. Janganlah menunda waktu anda sampai besok, karena kita tidak tahu berapa lama kita mempunyai kesempatan.

Kehidupan yang paling baik dijalani dengan kasih. Kasih paling baik diekspresikan dengan waktu. Waktu terbaik untuk mengasihi ialah sekarang.

**-Ketty Sunarto**

Anggota Jemaat MT. Haryono 1, Jakarta. Bekerja pada Perusahaan VICO Indonesia di Jakarta. Suami: Sunarto Efendi. Anak/Mantu:

1. Wendy menikah dengan Wemphy Hanafi tinggal di Carbondale – Illinois, USA.
2. Febby menikah dengan Daviano Lubis tinggal di Orlando – Florida, USA
3. Mellisa tinggal di St. Peters - Missouri  
Cucu: Fabian & Damian Lubis



## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	23-Mar	24-Mar-2007			
	2007	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:49	6:41	12:45	18:49	12:07
Medan	18:35	6:28	12:31	18:35	12:07
Pematangsiantar	18:34	6:26	12:30	18:33	12:07
Pekanbaru	18:24	6:17	12:20	18:24	12:06
Padang	18:28	6:21	12:25	18:28	12:06
Jambi	18:15	6:08	12:12	18:15	12:06
Palembang	18:10	6:04	12:07	18:10	12:06
Bndr. Lampung	18:08	6:02	12:05	18:08	12:05
Anyer-Carita	18:06	6:00	12:03	18:05	12:05
Jakarta	18:02	5:56	11:59	18:01	12:05
Puncak	18:01	5:55	11:58	18:00	12:05
U N A I	17:59	5:53	11:56	17:58	12:05
Bandung	17:59	5:53	11:56	17:58	12:05
Cirebon	17:55	5:49	11:52	17:54	12:05
Cilacap	17:53	5:47	11:50	17:53	12:05
Semarang	17:47	5:42	11:44	17:47	12:05
Solo	17:46	5:40	11:43	17:45	12:05
Surabaya	17:38	5:32	11:35	17:38	12:05
Jember	17:34	5:29	11:31	17:34	12:05
Denpasar	18:28	6:23	12:25	18:28	12:05
Mataram	18:25	6:19	12:22	18:24	12:05
Ende	18:02	5:57	11:59	18:02	12:05
Kupang	17:55	5:49	11:52	17:54	12:04
Pontianak	17:52	5:46	11:49	17:52	12:06
Pangkalan Bun	17:43	5:36	11:39	17:42	12:06
Palangkaraya	17:34	5:27	11:30	17:33	12:06
Banjarmasin	18:31	6:25	12:28	18:31	12:05
Balikpapan	18:22	6:16	12:19	18:22	12:06
Tarakan	18:19	6:12	12:16	18:19	12:07
Makassar	18:12	6:06	12:08	18:11	12:05
Kendari	17:59	5:53	11:56	17:59	12:05
Palu	18:10	6:03	12:07	18:10	12:06
Gorontalo	17:57	5:50	11:54	17:57	12:06
Manado	17:50	5:43	11:47	17:50	12:06
U N K L A B	17:50	5:43	11:46	17:49	12:06
Ternate	18:40	6:33	12:37	18:40	12:06
Ambon	18:37	6:30	12:33	18:36	12:05
Sorong	18:24	6:18	12:21	18:24	12:06
Tembagapura	18:01	5:55	11:58	18:01	12:05
Biak	18:05	5:59	12:02	18:05	12:06
Jayapura	17:47	5:40	11:43	17:46	12:06
Merauke	17:47	5:42	11:44	17:47	12:05
Kuala Lumpur	19:23	7:16	13:19	19:23	12:07
Singapore	19:14	7:07	13:11	19:14	12:06
Manila	18:07	5:57	12:02	18:07	12:09
A I I A S	18:07	5:58	12:02	18:07	12:09
Andrews Univ.*	19:00	6:42	12:51	19:01	12:19
GC*	18:22	6:05	12:14	18:23	12:17
Loma Linda*	18:02	5:47	11:55	18:03	12:16
Seattle*	18:25	6:04	12:15	18:27	12:23
Delft*	19:00	6:37	12:48	19:01	12:24
Edison, NJ*	18:12	5:54	12:03	18:13	12:18

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

## "Honey, I Killed the Kids...."



Entah kata-kata apa yang tepat untuk menggambarkan kejadian menggemparkan yang baru-baru ini terjadi, di mana seorang ibu tega membunuh empat orang anaknya sebelum akhirnya membunuh dirinya juga.

Sedih, marah, kasihan, terharu, prihatin, semua bercampur baur mendengar kejadian tersebut. Betapa tidak? Sebelum membunuh anak-anaknya dengan racun yang dicampur dengan air susu, si ibu terlebih dahulu memandikan mereka, memakaikan pakaian yang bersih, menyisir rambut mereka dengan rapih dan mengatur mereka tidur dengan rapih di atas tempat tidur mereka. Entah apa yang merasuk pikiran si ibu pada saat itu. Berbagai tekanan hidup diduga menjadi alasan tindakan sadis tersebut. Tetapi apakah itu cukup untuk membenarkan tindakan si ibu yang dengan tenang mengambil gambar *video* anak-anaknya menggunakan *hand phone* yang dia akan bunuh dan menyimpan *file video* tersebut dengan nama "I love my family?" Dan seperti terinspirasi oleh judul film Hollywood "Honey, I Shrunk the Kids", si ibu pun mengirim pesan singkat (SMS) kepada sang suami yang sedang berada di Surabaya dengan isi "Papa, aku sudah membunuh anak-anak." Seketika sebutan yang sering kita dengar "Bahkan sebuas-buasnya harimau tidak pernah memakan anaknya sendiri" tidak berlaku lagi. Ironis memang, bahkan kedengaran sinis. Tapi itulah kenyataannya, tanpa bermaksud menyamaratakan.

Tidak terlalu mengherankan bila kita kemudian bertanya-tanya akan perkataan Yesus dalam Lukas 11:11-12 "Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking?" Sebuah gambaran yang diberikan oleh Yesus untuk membandingkan kasih orang tua (manusia = berdosa) dengan Bapa yang di Surga

(Allah = Mahakasih). Mungkin kita harus membuat pengecualian terhadap orang tua pada kejadian di atas.

Sesungguhnya kejadian seperti di atas bukanlah kejadian yang pertama di Indonesia, bahkan lebih sempit lagi, di Jakarta dan sekitarnya. Dan bila dilihat kembali hampir semua kejadian-kejadian itu dilatarbelakangi oleh alasan yang hampir sama, tekanan hidup. Ekonomi (uang) dan sosial (hubungan suami/istri, anak, pacar), adalah faktor yang terbesar dalam tindakan sadis serupa kejadian di atas.

Sesungguhnya, terlepas dari skala besar/kecil, berat/ringan, setiap manusia yang hidup di dunia yang fana ini menghadapi tantangan-tantangan hidup masing-masing. Yang membedakan adalah bagaimana menghadapinya. Ada yang memilih "lari" dari masalah dan selamanya dihantui oleh masalah, ada yang memilih "berjuang sendiri" sampai akhirnya putus asa (bunuh diri) dan ada yang memilih "berserah kepada Tuhan" yang bersedia dan berjanji akan menanggung beban berat manusia yang mau berserah kepada-Nya. Dengan tekun berdoa kepada Tuhan memohon kekuatan sambil tetap melakukan apa yang kita dapat lakukan, Tuhan berjanji tidak akan membiarkan percobaan-percobaan yang melebihi kekuatan kita manusia! "It is not the stress that killed us, it's our reaction to it."

Alkitab pada Kejadian 22 mencatat sebuah peristiwa mengharukan di mana Tuhan meminta Abraham mempersembahkan anaknya, Ishak, sebagai korban bakaran. Bila kita membaca peristiwa ini dan sungguh-sungguh menghayatinya niscaya kita akan menitikkan air mata. Walaupun kisah tersebut berakhir dengan bahagia, dan menjadi sebuah tolak ukur sebuah penurutan dan iman kepada Allah, sering kita tidak dapat membayangkan kalau "seandainya" Ishak benar-benar dikorbankan untuk Tuhan.

Editorial ini tidak bermaksud membandingkan kedua peristiwa ini karena memang tidak *comparable*. Ibarat membandingkan apel dengan pisang. Tetapi pada akhir kisah pada Kejadian 22 ada satu dari sekian banyak pelajaran yang ada di dalamnya yang kita dapat ambil bila berhadapan dengan tantangan hidup, bahwa oleh karena kepercayaan (iman) Abraham kepada Tuhan, pada akhirnya Tuhan menyediakan solusi terbaik.

Kejadian 22:13-14 "Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya. Dan Abraham menamai tempat itu: "TUHAN menyediakan"; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: "Di atas gunung TUHAN, akan disediakan."

Tantangan apa pun yang kita hadapi, bila kita percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan berserah kepada-Nya, Dia akan memberikan solusi dan menyediakan apa yang kita perlukan.

Kita hanya perlu penyerahan dalam iman yang sungguh-sungguh kepada Tuhan dan itu akan menghindarkan kita dari pesan singkat semacam "Honey, I Killed the Kids..!"

----- Tim Redaksi

# BUDAYA HIDUP SURGAWI

## RUMAH TAMAN EDEN DICIPTAKAN

Dari *The Story of Patriarchs and Prophets*, 44-51  
Bab 2 tentang "The Creation"  
Oleh Ellen G. White

Saduran Dinamis Alkitabiah oleh H.S.P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.  
Spesialis Pendalaman—Pemahaman Alkitab

### I a n j u t a n

Umat manusia patut selalu menyadari BAHWA HIDUP INI ADALAH SEBUAH IBADAH DALAM ARTI PELAYANAN KASIH YANG SIMETRIS: VERTIKAL—HORISONTAL—INTERNAL BERDASARKAN GALATIA 5:22-23 YANG SAMA DENGAN KELUARAN 20:3-17 YANG SINGKATNYA ADALAH

**K**-ETETAPAN **A**-BADI **S**-EPULUH **I**-DAMAN **H**-IDUP. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

**K**ETETAPAN **A**BADI **S**EPULUH **I**DAMAN **H**IDUP  
**C**INTA **K**ASIH **P**ELAYAN-NYA== **I**NGAT **T**HUAN  
ANALISIS ALKITABIAH KELUARAN 20:3-17

**C**ARILAH—DALAM ARTI--SEMBAHLAH SANG PENCIPTA SETIAP **H**ARI  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:3

**I**NGATLAH---UTAMAKANLAH---HANYA PENCIPTA YANG MENJADI **A**NDALAN  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:4-6

**N**AMA SANG PENCIPTA MEMANG LUAR BIASA----SPEKTAKULER----**A**GUNG  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:7

**T**ANDA TANGAN SANG PENCIPTA—YAITU SABAT SURGAWI—SANGAT **M**ULIA  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:8-11

**A**NAK RAJA SURGA SEJATI PASTI SELALU MEMBUDAYAKAN SIKAP **H**ORMA **T**  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:12

**K**ARAKTER ANAK RAJA SURGA SEJATI MENGHARGAI NILAI HIDUP **S**EHAT **T**  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:13

**A**RAHKANLAH PIKIRANMU SELALU KEPADA TUJUAN HIDUP YANG SYAHD **U**  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:14

**S**ELALULAH SETIA—BERLAKU JUJUR—TULUS DALAM HIDUP KEPADA ALLAH **H**  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:15

**I**NTEGRITAS HIDUP ANDA BAGAIKAN JARUM KOMPAS ----TEGUH SELAMANYA **A**  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:16

**H**IDUPLAH PUAS BERPADANAN DENGAN APA YANG TUHAN KARUNIAKAN **N**  
INILAH MAKNA SURGAWI KELUARAN 20:17

# Manajemen Yang Melayani

## Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah



### Bab 8

# M anajemen W aktu

## Part 4

OLEH DR. NICO J.J. KOROH, MBA

**D**i bawah ini diperlihatkan salah satu cara mengendalikan manajemen waktu dengan menyusun satu time schedule sedemikian rupa sehingga manajemen mudah mendapatkan gambaran, kapan dan berapa lamakah suatu pekerjaan atau proyek dapat diselesaikan. Bagan ini diciptakan oleh Henry L. Gantt sekitar tahun 1900 (Steinhoff 1979: p.146), dan oleh penulis diaplikasikan dalam suatu garis besar perencanaan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) seperti berikut :



Minggu Aktivitas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Doa Syafaat untuk Rencana KKR	■													
Penentuan Misi dan Tujuan serta Tema KKR		■												
Penentuan Pembicara dan Gedung		■												
Perencanaan dan Organisasi KKR			■											
Pembentukan Panitia KKR				■										
Rapat Seksi dan Anggaran					■									
Penentuan Anggaran Masing-masing Seksi						■								
Pengumpulan Dana							■	■	■	■				
Penentuan Rincian Program Kerja						■								
Publikasi										■	■	■	■	■
Gladiresik													■	■
Pelaksanaan Acara KKR														■

**Tabel 08:** Rencana Rincian Waktu KKR



Blok warna hitam: menunjukkan waktu yang direncanakan.



Blok warna kelabu: menunjukkan waktu yang sebenarnya digunakan (di dalam aplikasi yang sebenarnya, tentu blok hitam dan kelabu akan berbeda, sebab mungkin waktu yang direncanakan lebih cepat atau lebih lambat dari waktu yang sebenarnya digunakan)

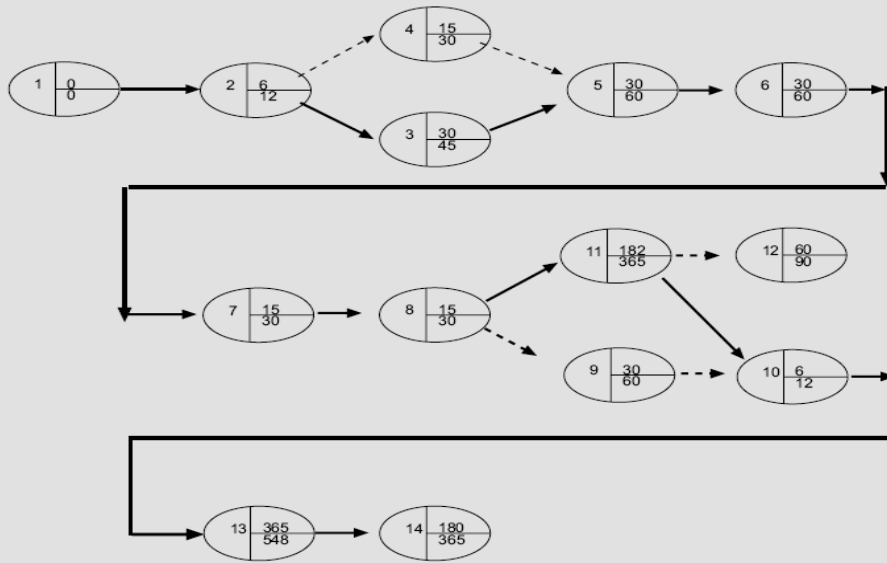


Hingga kini, bagan Gantt seperti di atas ini masih selalu digunakan, dengan berbagai variasi sebab ternyata sangat praktis dimanfaatkan untuk merencanakan proyek-proyek yang sederhana pengendalian manajemen waktunya. Bahkan proyek Apollo dari National Aeronautics and Space Administration (NASA) masih menggunakan bagan Gantt

tersebut dalam mengendalikan manajemen waktunya. Teknik Gantt telah memelopori dasar penggunaan cara pengendalian manajemen waktu yang lebih canggih dalam menyusun bagan waktu yang disebut dengan Diagram PERT, merupakan singkatan dari program *evaluation and review technique*, yang diperkenalkan pada akhir tahun 1950 di Amerika Serikat. Unsur yang terpenting dalam PERT ini adalah penentuan *Critical Path Method*, yang disingkat dengan CPM, yakni alur kritis dalam PERT. Sehingga dalam mengendalikan perencanaan waktu dengan PERT ini, akan terlihat kegiatan-kegiatan mana yang merupakan kegiatan yang bersifat kritis dalam pengendaliannya.

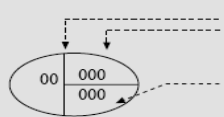
Sebagaimana halnya dengan teknik membuat bagan waktu, analisis PERT mencakup dua langkah yang mendasar: (1) mengidentifikasi tugas pekerjaan yang harus diselesaikan, dan (2) memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas pekerjaan itu. Setelah kedua hal tadi ditetapkan, melalui metode alur kritis dapat dianalisis, jenis tugas pekerjaan mana yang paling membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan.

## Model PERT dalam membangun sebuah Sekolah Gereja



Gambar 07  
Aplikasi Model PERT

Keterangan gambar :



Lingkaran ini merupakan simbol dari pekerjaan atau peristiwa  
 Angka ini menunjukkan jangka waktu (jumlah hari) yang paling lama dari pekerjaan atau peristiwa yang sedang terjadi.  
 Angka ini menunjukkan waktu (jumlah hari) yang paling cepat dari pekerjaan atau peristiwa yang sedang terjadi.  
 Angka ini adalah nomor pekerjaan atau peristiwa yang sedang terjadi.  
 Garis ini adalah nomor pekerjaan atau peristiwa yang sedang terjadi.  
 Garis dan tanda ini merupakan alur kritis  
 Garis dan tanda ini merupakan penghubung peristiwa.

1. Pencetusan ide pembangunan
2. Membicarakan dengan rekan-rekan dekat dalam satu pertemuan Doa (6-12).
3. Perluasan team lobi (30-45)
4. Menyusun tujuan dan dasar2/latar belakang pembangunan yayasan pendidikan sekolah (15-30)
5. Pembicaraan resmi dalam organisasi gereja (30-60)
6. Pendirian Yayasan Pendidikan (30-60)
7. Pembentukan Panitia Pembangunan (15-30)
8. Pengorganisasian Panitia dalam Pengumpulan dana, Promosi, Rancang bangun, dan Perizinan (15-30)
9. Tender Rancang Bangun (30-60)
10. Penentuan Anggaran Pembangunan (6 -12)
11. Kegiatan Pengumpulan Dana (182 - 365)
12. Promosi (60 - 90)
13. Izin Bangunan (365 - 548)
14. Pembangunan (180 -365)

masing-masing pekerjaan atau peristiwa dalam bagan PERT dengan CPM-nya seperti di atas, masih dapat dibuat rinciannya sehingga dapat secara komprehensif menggambarkan setiap pekerjaan dan peristiwa dalam pengendalian manajemen waktunya, kemudian menentukan waktu maksimal dan minimal yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek di atas ini. Bila dijumlahkan angka-angka waktu maksimal dalam garis tebal dari bagan tersebut, akan ditemukan angka 1542, dan angka minimal adalah 874. Angka-angka tersebut memberikan gambaran bahwa proyek tersebut dapat diselesaikan minimal dalam 874 hari, dan maksimal dalam 1542 hari. Dengan metode ini, lebih mudah bagi manajemen untuk memperkirakan, kemudian menentukan berapa lama suatu proyek dapat diselesaikan.

dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

-----bersambung

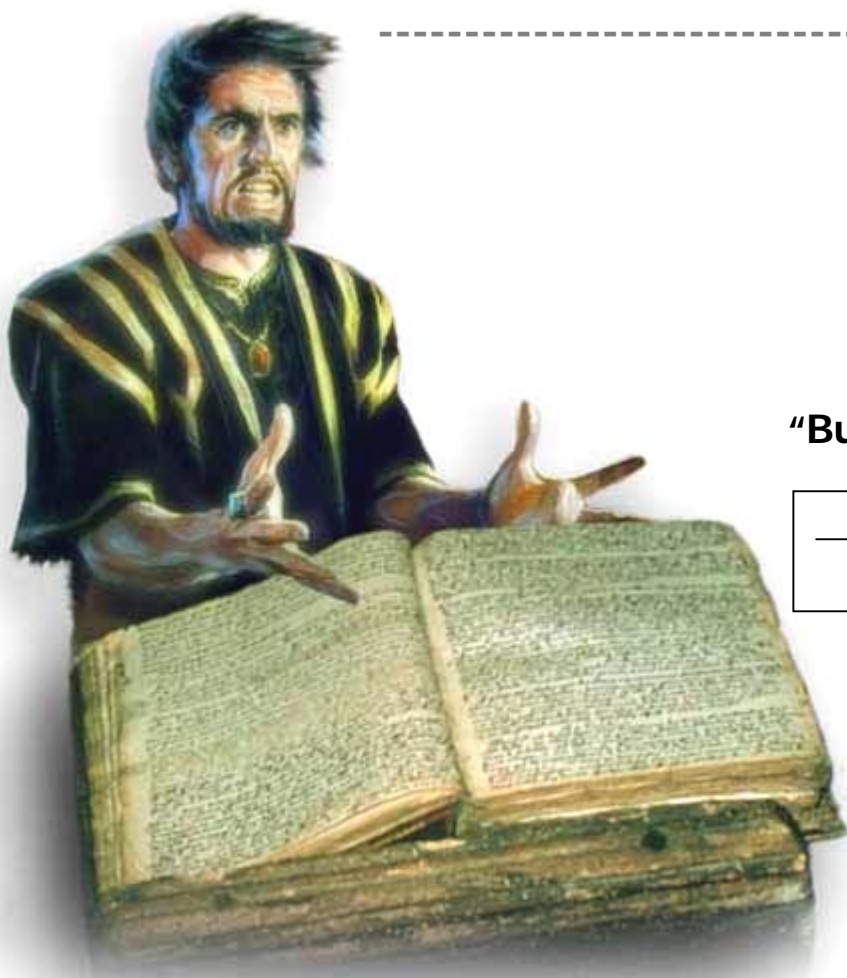


– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII,  
Jakarta

Semakin akurat kita menganalisis, kemudian menentukan waktu maksimal dan minimal dari penyelesaian satu jenis pekerjaan dalam perencanaan tersebut. Bahkan dewasa ini, sudah tersedia software untuk PERT dan CPM. Pendekatan secara manusia dalam menuju keberhasilan, cenderung untuk mengatakan: “inilah tujuanku.” Cara Tuhan agak berbeda: “beginilah orang yang Kukehendaki, dan inilah jalan yang Kukehendaki bagimu, serta beginilah sikap dan perilaku yang Kukehendaki dalam menjalankan tugas itu. Yakni orang yang selalu dekat dengan Tuhan dan menurut kehendak dan tuntunan-Nya, selalu akan berhasil sebagai orang Kristen. Hidup kita sebagai orang Kristen dibungkus dalam kehidupan Yesus..... (Stanley, 2000:2).

Oleh karena itu, apa pun sarana dan prasarana manajemen yang kita gunakan, kata kunci utama dalam mengendalikan manajemen waktu adalah: “.....carilah



# “The Book that would Not Burnt”

## “Buku Yang Tak Bisa Terbakar”

By Mrs. John F. Underhill

Kordinator Tim Penterjemah: DR. Eddy Lukas

katanya. “Kemudian ada kisah-kisah tentang para Reformis besar. Beberapa dari mereka berasal dari Jerman.”

Ibu terlihat sangat tertarik. “Aku belajar tentang mereka di masa sekolah,” ujarnya.

Pria itu meneruskan penjelasan tentang Peperangan Besar antara Kristus dan setan dan bagaimana umat Tuhan pada akhirnya akan tinggal di bumi yang baru, di mana dosa dan penderitaan tak akan ada lagi.

“Oh, aku menginginkan buku itu,” kata ibu, namun aku tak begitu pandai membaca dalam bahasa Inggeris. Saya bersekolah di Jerman, dan saya tak pernah belajar membaca dalam bahasa Inggeris dengan baik.”

“Saya bisa mendapatkan buku ini dalam versi teks bahasa Jerman bila itu yang anda harapkan,” kata orang itu sembari tersenyum.

Tona melihat mata Ibunya bersinar penuh harap. “Ayo kita membelinya, Ibu. Kita bisa menyisihkan sebagian uang penjualan telur. Pasti kita sudah mendapatkan jumlah yang cukup ketika ia kembali kemari untuk mengirim buku itu.”

Ibunya berpikir sejenak. Rasanya begitu banyak uang dibutuhkan hanya untuk satu buku. Tona membutuhkan sepasang sepatu baru dan banyak hal lain lagi. Dan apa yang akan dikatakan Franz, suaminya nanti?! Ia adalah seorang pria yang sepenuhnya menolak hal-hal yang berbau agama. Namun ia sendiri begitu ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang para Reformis Jerman dan pahala atas kesetiiaan.

“Aku akan memberikan uang dari upahku memunguti beri, Ibu.” kata Tona. “Aku punya lebih dari cukup untuk uang

“Ibu! Ibu!” Tona berseru sembari lari memasuki rumahnya. “Ada seorang asing sedang berlutut dibalik semak-semak beri.”

“Biasa sajalah, Tona”, jawab ibunya.

“Tapi bisa jadi ia adalah salah satu dari para penjaja buku itu. Mereka menjual buku keagamaan di seluruh lingkungan kita. Ayah bilang mereka tak berkenan untuk mengunjungi rumah kita, namun orang tersebut datang tepat ke arah pintu rumah kita! Ibu, apa yang harus kita lakukan?”

“Kita akan membiarkan ia masuk, tentu saja. Bukan tabiat seorang wanita Jerman sejati untuk menolak seorang asing yang bertamu.”

Sang ibu mengeringkan tangannya pada handuk dapur dan kemudian melangkah ke pintu untuk menyambut orang asing itu. Setelah saling menyapa, ia mengundang pria tersebut masuk ke dalam ruang tamunya. Tona duduk di atas bangku di samping kursi ibunya duduk dan mendengarkan pria penjual buku-buku Kristen itu menjelaskan sebuah buku.

“Buku ini diawali dengan kisah penganiayaan luar biasa atas orang-orang Kristen pada masa mula-mula gereja,”

muka.” Ia berlari ke kamarnya dan kembali dengan sebuah toples kecil berisi recehan.

“Aku tak mau sampai menggunakan uangmu,” kata ibunya keberatan.

“Kalau begitu, anggap saja itu buku penyaku, dan aku akan membantu masalah telur. Aku mohon, ayolah kita memesan buku dalam bahasa Jerman itu.”

Akhirnya ibu setuju, dan pesananpun dibuat. Persis sebelum penjual itu pergi, ia bertanya, “Bolehkah aku berdoa bersama-sama dengan kalian?”

Dengan sukacita ibu mengabulkan permintaannya. Ia dibesarkan dalam rumah tangga Kristen, di mana doa-doa menjadi bagian sehari-hari dari kegiatan rutinnnya. Namun rasanya telah begitu lama berselang sejak ada seseorang berdoa di rumahnya. Ia dan Tona berlutut dengan tumpuan bangku mereka dan menundukkan kepala dengan khusuk.

Pria itu menaikkan doa yang sederhana, memohon berkat Tuhan atas rumah tangganya dan buku yang dipesan itu. Kemudian ibu berdoa dalam bahasa Jerman, sebab itu adalah bahasa yang lebih dikuasainya. Ia berdoa agar mereka akan memiliki cukup uang untuk membayar buku itu dan agar buku tersebut akan menjadi berkat yang luar biasa dalam rumah mereka yang sederhana di pemukiman penduduk Jerman di tepi Sungai Missouri, Amerika Serikat itu.

Ketika mereka bangkit berdiri, pria itu menyalami tangan mereka. “Terima kasih atas doa anda. Saya tak mengerti bahasa Jerman dengan baik, tapi saya tahu Tuhan mengerti.”

Dan dengan ucapan selamat tinggal yang penuh suka cita, pria itu pergi menelusuri jalan setapak, berjanji akan kembali dalam tiga minggu bersama buku Tona.

Hari berlalu dengan cepat. Dalam penantiannya yang luar biasa atas buku itu, Tona dengan setia membantu mengumpulkan telur dan meletakkan dalam keranjang besar, siap untuk dijual. Ibu juga menjual sedikit sayur-sayuran dan menambahkan sedikit uang dalam celengan recehan Tona.

“Kita sudah memiliki lebih dari cukup uang untuk buku itu,” kata Tona saat ia menghitungnya suatu hari. “Kita bahkan masih bisa membeli sepatu baru untukku dengan sisanya.”

Ibu begitu lega dan berharap segera bisa membaca kisah-kisah indah dalam Bahasa ibunya sendiri. Ia bertanya-tanya, akankah Franz akan membacanya juga. Tadinya ia adalah seorang pembaca yang handal, hanya saja ia mutlak tak tertarik dengan hal-hal keagamaan.

Akhirnya hari pengiriman pun tibalah. Tona melihat si penjual buku datang dan bertanya-tanya akankah ia berlutut lagi di belakang semak beri itu dan berdoa seperti yang ia lakukan dahulu. Namun pria itu

langsung saja melangkah ke arahnya. “Aku punya sebuah buku untukmu, Tona.”

“Oh, terima kasih,” kata Tona. “Kini ibu bisa membaca kisah-kisah ini dalam bahasa Jerman!”

Malam itu setelah mencuci peralatan makan malam, Ibu dan Tona mulai membaca buku itu. Mereka membaca kisah tentang orang-orang luar biasa yang rela mati – bahkan dibakar di tonggak kayu – karena iman mereka.

Suatu malam Tona sedang membaca buku itu sendirian. Ia mendapati kesulitan membaca dalam bahasa Jerman, sebab kebanyakan pelajarannya di sekolah dalam bahasa Inggris. Ia membutuhkan bantuan ibunya, namun sang ibu sedang pergi mengunjungi tetangga yang sakit. Ayah juga bisa membaca bahasa Jerman, namun ia sedang keluar mengerjakan sesuatu.

Tona berhenti sebentar untuk mengeluarkan roti yang sudah matang dari dalam panggangan. Ia menghirup harum rotinya dengan senang dan kembali ke bukunya.

Beberapa menit kemudian ayahnya pulang dengan susu hasil perasan. Ia mencuci tangannya di baskom dan mencium aroma roti hangat yang masih segar.

“Roti itu kelihatannya enak dan harum,” kata ayah Tona. Kemudian ia memperhatikan apa yang sedang dibaca Tona. “Bahasa Jerman?”

Tona mengangguk.

“Buku tentang agama?”

“Ya, Ayah. Buku ini sangat bagus.”

“Dari mana kau mendapatkannya, Tona?”

Tona hampir teramat takut untuk menjawabnya. Ia tak ingin memandangi wajah ayahnya. Namun ia memutuskan untuk memberanikan diri seperti para Reformis dalam bukunya dan memberitahu yang



sebenarnya, apapun yang terjadi.

“Ibu dan aku membelinya dari uang penjualan telur dan tabunganku hasil memetik buah beri.”

Ayah mengambil buku itu, membolak-balik halaman demi halaman, kemudian mengatupkan sampulnya dengan keras. “Kau membelinya dari penjual buku-buku Kristen, bukan?! Para tetangga ramai membicarakan buku-buku itu! Aku tak mau ada satu bukupun dari buku-buku itu dalam rumahku!”

Ia membawa buku itu ke tungku kayu bakar yang masih menyala dan mengangkat tutupnya.

“Kumohon, Ayah, tolong jangan bakar bukuku!” Tona memohon, berlari ke arah ayahnya dan bergantung pada lengan bajunya. “Itu adalah buku yang bagus. Itu adalah pesan dari Tuhan.”

Namun sang ayah mendorongnya ke samping dan melempar buku itu ke dalam tungku, di atas kayu arang yang sedang membara. Ia membanting tutupnya dengan keras dan berkata, “Itu dia! Mungkin itu akan menghentikan segala omong kosong agamawi ini!” Ia memakai topinya dan pergi ke luar rumah.

Tona begitu tergoncang hingga tak bisa berkata apa-apa. Setelah pintu tertutup di belakang punggung ayahnya, ia mengangkat tutup tungku itu, berharap mungkin ia masih bisa menyelamatkan bukunya yang sangat berharga itu. Namun sudah terlambat. Sampulnya yang indah itu sudah dilalap lidah-lidah api yang panas. Tona merayap ke tempat tidurnya dan menangis hingga terlelap.

Cukup larut ketika sang ibu pulang dari rumah tetangga, jadi ia tak tahu tentang apa yang telah terjadi hingga keesokan paginya. Saat ia sedang membuat api untuk memasak sarapan, ia mendapati sisa-sisa hangus bagian dari suatu benda besar yang masih utuh. Ia mengambilnya dari dalam tungku dan membersihkan abu gosongnya. Tona melangkah masuk ke dapur saat ibunya sedang berupaya membersihkan sisa abu menghitam pada apa yang tersisa dari benda itu.

“Bukuku!” teriak Tona. “Ternyata tak terbakar semuanya, bukan?!” Kemudian ia menceritakan apa yang terjadi semalam pada ibunya.

“Franz ku yang malang,” kata ibu. “Tadinya aku berharap buku ini akan membantunya juga. Tapi mungkin kini pun masih bisa.” Api tungku telah menghancurkan sampulnya, halaman kata pengantar dan daftar isi, namun bagian-bagian yang terpenting masih bisa dibaca.

Tona membawa bukunya yang tersisa itu ke kamarnya. Mulai dari sekarang ia hanya akan membacanya bila ayah tak ada di rumah. Ayah tak akan tahu bahwa ia masih memiliki buku tersebut.

Berhari-hari ibu dan Tona membaca lembaran-lembaran hangus tentang *Peperangan Besar* itu bila ayah

sedang di ladang. Mereka membaca ayat-ayat yang sesuai dari Alkitab dan mendapatkan kebenaran. Mereka berbagi pengalaman mereka itu dengan beberapa tetangga, dan mereka datang untuk menyaksikan buku ajaib yang dilindungi Tuhan dari api.

Suatu malam ketika Franz sedang bersantap malam, ia bertanya, “Bagaimana jadinya dengan buku yang coba kau bakar itu? Kudengar beberapa tetangga membicarakannya.”

“Kami masih menyimpannya,” kata ibu. “Tona memeliharanya baik-baik.”

“Aku ingin melihatnya,” kata Franz. “Bisa kau ambikan untukku?”

“Apakah kau akan menghancurkannya, ayah?” tanya Tona takut-takut.

“Tidak, Tona. Ayah berjanji tak akan merusaknya. Ayah hanya ingin melihat buku yang tak bisa terbakar oleh api yang begitu panas.”

Tona pergi ke kamarnya dan kembali membawa buku tersebut. Ia menyerahkan buku itu ke ayahnya yang meraihnya dengan agak ragu. Ia menggelengkan kepala dan berkata, “Aku tak mengerti mengapa buku ini tak terbakar. Apinya cukup besar malam itu – cukup besar untuk memanggang roti.”

“Apa mungkin karena pria penjualnya sudah mendoakannya?” tanya Tona. “Atau mungkin Tuhan memiliki rencana istimewa atas buku itu.”

“Ayah pikir kamu benar,” kata sang ayah. “Mungkin Dia memberi pesan pada ayah.”

Sepanjang musim dingin berikutnya mereka bertiga membaca dan membaca kembali buku itu. Bukan dari “sampul depan ke sampul belakang” sebab buku itu sudah tak bersampul lagi! Namun mereka membacanya dari halaman pertama yang hangus kehitaman hingga halaman terakhir yang tersisa, sembari membandingkan dengan ayat-ayat yang dikutip dengan ayat-ayat dari Alkitab ibu yang berbahasa Jerman.

Musim semi berikutnya seorang pria datang untuk menindak-lanjuti pekerjaan si penjual buku-buku Kristen yang telah menjual buku *Peperangan Besar* kepada mereka. Pria itu terkejut mendapati banyak orang telah percaya pada pesan-pesan tentang Yesus dari buku itu, termasuk Tona dan ayah ibunya. Sebuah gereja didirikan tak lama berselang di pemukiman orang Jerman itu.

Ketika si penjaja buku itu berlutut di balik semak beri, tak pernah ia sedemikian menyangka bahwa akan begitu dahsyat hasil yang diberikan Tuhan melalui buku yang ia jual ke Tona, *buku yang tak bisa terbakar*.

**-DR. Eddy Lukas**

Dewan Redaksi WAO, Jakarta



## PRAKATA

Adalah merupakan kerinduan penulis agar semua umat Tuhan menyadari akan dekatnya hari kedatangan Yesus yang kedua kali. Untuk itu umat perlu disediakan agar memiliki tabiat seperti Kristus dengan sempurna. Bila ini terjadi maka Kristus segera datang untuk menjemput umat-Nya sebagai milik pusaka pribadi dan dibawa ke surga. Dan agar itu segera terjadi maka pertama sekali para pendeta dan pemimpin Jemaat yang disebut dalam Wahyu 3:14 sebagai "malaikat Jemaat" harus lebih dahulu mengalami "Kebangunan dan Pembaruan" rohani, barulah kemudian menjalar ke seluruh jemaat. Tuhan mengutus hamba-Nya dalam kuasa dan roh Elia kepada jemaat Laodikea sehingga terjadi pengguncangan dan pertobatan. Bagi yang tidak mau mendengar akan terguncang dan bagi yang mau mendengar akan terjadi pertobatan yang sungguh-sungguh. Pekabaran yang tegas dan menakutkan itu adalah karena roh Elia yang dengan tegas dan keras memberi peringatan dan amaran sehingga seluruh umat yang tergerak hatinya mengadakan pembaruan dan pertobatan yang akan melayakkan mereka menerima kecurahan Roh Kudus, Hujan Akhir. Dengan kuasa Roh Hujan Akhir itulah umat-Nya yang sudah lulus terhadap ujian iman akan mengabarkan Injil Keselamatan itu ke seluruh dunia dengan kuasa besar melebihi pada zaman rasul dahulu itu. Sedang mereka yang mengeraskan hatinya akan terguncang keluar.

Untuk mempersiapkan diri menerima tugas melakukan kebangunan dan pembaruan di dalam diri Laodikea itu maka dalam tulisan ini dijelaskan keadaan dan kehidupan orang yang memiliki roh Elia. Penyangkalan diri, kesederhanaan, pertarakan, kebergantungan total atas kuasa surga menjadi persyaratan menerima

kuasa roh Elia itu.

Menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu, maka Tuhan akan mengutus nabi Elia untuk mengembalikan segala sesuatu kepada tempatnya yang benar dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Marilah kita berdoa agar segera muncul Elia-Elia modern dalam Jemaat yang sisa ini yaitu Jemaat Laodikea ini. Amin.

## BAB 1

## NABI ELIA dan BERHALA



Oleh **Pdt. E. Gultom**  
Chief Editor Indonesia Publishing House (IPH)

**R**aja Ahab telah membawa Israel kepada kemerosotan kerohanian lebih buruk dari semua raja yang pernah ada sebelumnya. Ahab telah menikahi Isebel putri raja Ethbal dari Sidon, seorang imam besar dari dewa Baal. Raja Ahab sudah menyembah Baal dan mendirikan medzbah bagi Baal di Samaria (1Raja 16:31, 32). Dengan demikian ia membangkitkan amarah Tuhan lebih dari pada semua raja Israel. Bukan itu saja, Isebel juga istrinya telah mendirikan banyak sekali medzbah bagi penyembahan berhala di seluruh Israel sehingga mempengaruhi bangsa itu agar menyembah kepada Baal. Tidak ada kejahatan yang dilakukan oleh raja-raja Israel seperti yang dilakukan oleh Ahab yang didorong oleh istrinya, Isebel. Dengan demikian bangsa itu telah melakukan dosa penyembahan berhala sama seperti apa yang dilakukan oleh orang Amori yang sudah dimusnahkan Tuhan di hadapan Israel. (1Raja-raja 21:25).

Allah dalam kemurahan-Nya tidak membiarkan bangsa itu mengalami kehancuran dan kebinasaan, sehingga Ia



mengutus seorang nabi-Nya yang paling kuat dan berkuasa yang mengembalikan hati bangsa itu kepada Allah Khalik semesta alam. Nabi Elia melihat kemerosotan bangsa itu semakin dalam menimbulkan sakit hati dan kemarahan dalam hatinya. Ia sadar bila bangsa itu tidak juga berubah maka hukuman yang dahsyat akan segera menimpa mereka oleh karena amarah dari Tuhan Allah, yang telah membawa mereka keluar dari perhambaan di Mesir dengan kuasa yang dahsyat dan besar.

Sementara bangsa itu menyembah kepada Baal, Nabi memulai teguran dan panggilan kepada pertobatan supaya hanya memilih satu saja yang disembah, yaitu Allah atau Baal. 1 Raja-raja 18:21 "Berapa lama lagi kamu *berlaku timpang dan bercabang hati*. Kalau Tuhan itu Allah, ikutilah Dia dan kalau Baal ikutilah dia." Umat bercabang hati, tidak benar-benar mengikuti Tuhan Allah. Mereka menyembah Allah sementara mereka juga menyembah kepada Baal.

Kehidupan manusia pada waktu itu adalah dari pertanian dan peternakan. Orang yang mempunyai tanah yang luas dengan pertanian dan perkebunan adalah orang-orang besar, orang kaya dan yang berpengaruh. Juga peternakan dengan ribuan kambing domba dan sapi serta unta, adalah merupakan ukuran kekayaan dan kebesaran pada zaman Israel itu. Dan untuk memperoleh harta dan kekayaan dan kehormatan maka pertanian dan peternakan, tanah yang luas dan subur menjadi ukurannya. Tanah yang luas itu tentu sangat memerlukan hujan dan embun. Kepercayaan Israel telah diselimuti oleh kepercayaan bangsa-bangsa sekitar bahwa dewa Baal dan Asyera adalah dewa yang berkuasa menurunkan hujan dan embun untuk kesuburan dan kemakmuran bangsa-bangsa. Israel terlibat dalam penyembahan dewa Baal dan Asyera karena pengaruh dari raja Ahab dan istrinya Isebel sendiri.

Sekarang nabi Elia diutus Tuhan dengan gagah berani dan dengan pernyataan yang keras menunjukkan kepada Israel bahwa Tuhan Allah yang di surgalah si Pemberi kemakmuran dan yang dapat menahan dan menurunkan hujan, bukan dewa Baal yang mereka sembah.

1Raja-raja 17:1 "Lalu berkatalah Elia orang Tisbe dari Tisbe Gilead kepada Ahab: "Demi Tuhan yang hidup Allah Israel yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan."

Melalui nabi Elia, Allah mau menunjukkan kepada Israel bahwa Dialah Allah sipemberi hujan. Selama tiga tahun enam bulan lamanya hujan tidak pernah turun sehingga terjadilah kekeringan yang dahsyat menimpa negeri itu. 1Raja-raja 18:14. Dapatkah Anda membayangkan apa yang terjadi bila tidak turun hujan selama tiga tahun enam bulan? Gagal panen akan menimbulkan bahaya kelaparan dan kebinasaan semua rumput dan tanaman, yang pasti menjadi kebinasaan terhadap manusia, binatang dan ternak serta mahluk lainnya.

Pada akhir musim kering tiga setengah tahun itu Elia perlu bertemu dengan raja Ahab untuk menyatakan kekuasaan Allah di surga dihadapan rakyat itu, bukan kekuasaan Baal yang dapat menurunkan hujan dari langit dalam menjawab doa Elia. Maka diumumkan agar semua rakyat datang berkumpul menyaksikan pertunjukan di atas bukit Karmel.

Elia memanggil rakyat ke atas gunung Karmel yang pada saat itu sangat gersang dan kering. Semua pohon besar dan rindang di mana tempat penyembahan kepada dewa hutan dengan acara cabulnya sekarang tinggal ranting dan dahan kering. Elia mau membuktikan kepada raja Ahab dan Isebel istrinya bersama 450 orang nabi Baal dan 400 nabi Asyera (dewa Hutan Belukar) bahwa Allah yang di surga adalah Allah yang mahakuasa yang patut disembah bukan Baal atau Asyera. Penyembahan kepada Baal dan Asyera dilakukan oleh bangsa Israel karena mereka percaya, Baal adalah dewa yang memberikan kesuburan tanah dan mendatangkan hujan, dan bahwa Baal dan Asyera dapat memberikan kemakmuran.

Di atas bukit Karmel Elia mendahului nabi-nabi Baal sebanyak 450 orang untuk berdoa kepada Baal memohon api untuk membakar korban yang sudah disediakan. Nabi-nabi Baal semuanya berdoa memohon agar Baal menurunkan api membakar korban yang sudah disediakan.

Akan tetapi sampai mereka habis tenaga berteriak sambil melukai tubuh mereka hingga darah bercucuran, memohon agar Baal menurunkan api membakar korban mereka, tetapi tak kunjung datang. (1Raja-raja 18:28). Kemudian mereka memberikan waktu bagi Elia untuk berdoa kepada Allah agar menurunkan api dari langit membakar korban yang telah Elia sediakan di hadapan seluruh rakyat itu. Setelah Elia berdoa maka turunlah api Tuhan dari langit.

1Raja-raja 18:38 "Lalu turunlah api Tuhan menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya. Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu sujudlah mereka dan berkata: Tuhan, Dia-lah Allah, Tuhan Dia-lah Allah."=

Doa Elia dijawab Tuhan dan menurunkan api dari langit membakar habis korban Elia dihadapan rakyat itu= sehingga umat itu yakin dan berseru: "Tuhan Dia-lah Allah, Tuhan Dia-lah Allah."= 1Raja-raja 18:39, 40. Kemudian Elia menyuruh menangkap semua nabi Baal satu pun tidak ada yang luput dan membunuh mereka di sungai Kison. Dengan demikian Elia telah mengembalikan hati bangsa itu kembali kepada Tuhan Allah Khalik semesta alam, hanya satu-satunya yang patut disembah karena Dia-lah sumber kemakmuran dan kebahagiaan yang sejati. Dia-lah Allah si pencipta dan penguasa semesta alam ini.

Kemudian Elia berpesan kepada raja Ahab agar segera pulang karena hujan akan segera turun. Elia kembali naik ke atas gunung Karmel untuk berdoa memohon agar hujan turun. Setelah tujuh kali Elia berdoa maka awan gelap muncul dari permukaan laut yang dengan segera menurunkan hujan yang lebat. 1Raja-raja 18:45 "Dan oleh kuasa Tuhan, Elia berlari mendahului raja Ahab yang naik kereta kuda menuju Yizreel dan sementara itu hujan pun turunlah".

Keadaan kerohanian umat Israel itu disebut timpang karena bercabang hati. Sementara mereka menyembah Allah, penyembahan kepada Berhala juga mereka lakukan, mungkin untuk sebagian secara sembunyi dan yang lain terang-terangan seperti yang dilakukan oleh raja Ahab dan Isebel, istrinya, telah melakukan hal yang sama. (1Raja-raja 18:21)



Hal demikian itulah yang sangat menyakitkan hati Tuhan Allah si pencipta yang hanya kepada-Nya-lah harus dan patut diberi hormat, pujian dan penyembahan yang tulus. Untuk mengembalikan hati bangsa Israel kepada penyembahan yang benar yaitu kepada Allah Khalik semesta alam, maka diutus Tuhanlah nabi Elia, yang dengan penuh keberanian menemplak dan menegor raja Israel, raja Ahab dan istrinya, Isebel, yang telah membawa bangsa itu kepada penyembahan Baal dan Asyera.

Dasar dan alasan penyembahan kepada Berhala dan Dewa adalah karena adanya *keinginan* untuk hidup lebih makmur dan bahagia. Keserakahan, kesombongan dan keinginan daging akan dapat dipenuhi dengan melakukan penyembahan kepada dewa Baal dan Asyera yang merupakan dewa yang sanggup memberikan kemakmuran dan perlindungan. Demikian kepercayaan bangsa itu dan bangsa sekitar pada waktu itu.

Bagaimana gambaran yang sebenarnya dari kerohanian manusia itu sekarang ini? Apakah ada kemungkinan mereka juga terlibat dalam penyembahan kepada berhala-berhala seperti zaman Israel dahulu. Kalau kita katakan BERHALA saat sekarang ini, apakah yang timbul dalam pikiran kita pada zaman modern ini? Apakah ada "BERHALA" di hati manusia modern yang menjauhkan Tuhan dalam segala kegiatan hidup dan tujuan kehidupannya? Apakah manusia sekarang ini masih benar menyembah kepada Tuhan Allah dan percaya bahwa Dia-lah sumber kemakmuran dan kebahagiaan itu? Apakah mungkin seperti pemimpin dan raja Israel, Ahab dan Isebel, itulah yang mempengaruhi rakyat menyembah berhala maka demikian juga sekarang yakni Israel rohani, umat Tuhan dipengaruhi oleh kehidupan para pemimpin yang menyembah berhala modern sehingga umat Tuhan juga mengikuti penyembahan Berhala Modern?

---

**bersambung**

---

**Singkatan BUKU:**

- 1T – Testimonies for the church jilid 1
- CW – Counsels to Writers and Editors.
- EW – Early Writing
- ELR – Early and the Latter Rain.
- SC – Stept to Christ
- COL – Christ Object Lesson
- GW – Gospel Workers
- PP – Patriarch and Prophets
- AA – Act of the Apostles.
- Ed – Education
- TM – Testimonies to Ministers
- 1SM – Selected Messages jilid 1
- DA – Desire of Ages
- ChS – Christian Service
- RE – The Return of Elijah, by Morris L.Venden.
- FILB – By Faith I Live By
- MLT – My Life to Day
- MH – Ministry of Healing
- 3H – Healthy, Happy, Holy.
- HP – Heavenly Places
- 3S – Sehat, Senang, Suci.
- CG – Child Guidance
- AKM – Amanat Kepada Orang Muda.
- CS – Counsels on Stewardship.
- SD – Sons and Daughters.
- OHC – Our High Calling
- Iman – Iman Yang Menghidupkan
- NS – Nasehat Bagi Sidang.
- Temp – Temperance





## PENGKHOTBAH 11:5-6

(Kata-kata yang dikomentari telah disesuaikan dengan terjemahan Alkitab LAI)



**5. Angin.** Diterjemahkan dari kata yang sama dengan kata “angin” di ayat 4, tapi barangkali baik jika di sini dimengerti sebagai “roh.”

**Tulang-tulang.** Pertumbuhan dan perkembangan struktur tulang dari fetus-fetus dalam kandungan merupakan satu sumber keajaiban (Ayub 10:8-11; Maz. 139:13-17).

**Pekerjaan Allah.** Lihat pasal 7:13. Pengkhotbah 7:13 mengatakan bahwa pekerjaan Allah adalah “jalan oleh mana hikmat, perlindungan, dan tuntunan dari Allah menuntun kita menempuh kehidupan (lihat Ayub 9:12; 11:10; 12:14).

**6. Pagi-pagi hari.** Orang-orang Ibrani umumnya adalah masyarakat petani dan ilustrasi-ilustrasi tentang pekerjaan di ladang harus dimengerti sebagai mewakili pekerjaan mereka secara menyeluruh.

**Janganlah memberi istirahat.** Walaupun kita tidak mengetahui masa yang akan datang, tapi janganlah itu menjadi alasan untuk kelambanan. Hasil-hasil (yang ada) tidak datang karena kebetulan. Cepat atau lambat (hasil yang diperoleh), ketekunan yang dilakukan dengan persiapan yang baik adalah

penting (untuk hal itu).

**Berhasil.** Kata ini berasal dari akar kata yang sama dengan kata “baik” di kitab Esther 8:5.

**Kedua-duanya.** Ketidakpastian haruslah menjadi suatu pendorong untuk menambah kemampuan yang ada dan bukan untuk menambah keengganan. Usaha-usaha dan percobaan-percobaan yang konsisten adalah awal dari kesuksesan.

## TERJEMAHAN TULISAN RN

Ellen G. White, *Christ's Object Lessons*, Hal., 146



Engkau tidak perlu pergi ke segala ujung dunia demi mencari hikmat karena Allah dekat. Bukanlah dengan segala kemampuan yang engkau miliki sekarang atau yang

akan engkau peroleh di kemudian hari yang akan memberikan keberhasilan kepadamu. Keberhasilan adalah sesuatu yang Allah dapat lakukan untukmu. Kita harus menaruh sangat sedikit kepercayaan akan apa yang manusia dapat lakukan dan menaruh jauh lebih banyak kepercayaan kepada apa yang Allah dapat lakukan terhadap setiap jiwa yang hidup. Dia ingin engkau menggapai-Nya dengan iman. Ia ingin engkau mengharap hal-hal yang besar dari pada-Nya. Dia rindu untuk memberikan kepadamu pengertian dalam hal-hal yang bersifat sementara sebagaimana halnya perkara-perkara yang bersifat rohani. Dia dapat mempertajam kemampuan berpikirmu. Dia dapat memberikan kepadamu kemampuan untuk bisa bertenggang rasa dan Ia dapat pula memberikan kepadamu keterampilan. Taruhlah segala talentamu untuk pekerjaan, mintalah kepada Allah hikmat, dan itu akan diberikan kepadamu.